

**Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Kreatif Kelurahan Sugih Waras  
Kecamatan Talang Jambe, Kota Palembang**

*Local Wisdom-Based Tourism Management in the Creative Village of Sugih Waras Village  
Talang Jambe District, Palembang City*

**Dwi Hanadya<sup>1\*</sup>, Nyayu Ully Auliana<sup>2</sup>, Ujang Ujang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Darussalam, Palembang

\* [hanadya.dwi@gmail.com](mailto:hanadya.dwi@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 30 September 2022

Revised: 22 Oktober 2022

Accepted: 26 November 2022

**Keywords:** *Tourism management, local wisdom, pilot villages.*

**Abstract:** *The creative village area of the Sugih Waras sub-district, Talang Jambe sub-district, Palembang city has the potential for educational tourism which is very potential to be developed. This village has interesting natural characteristics and unique social and cultural life. This potential must be encouraged and developed according to the socio-cultural characteristics of the community. The development of community-based tourism potential is a strategic effort in building a community. The development of educational tourism is a long-term and potential investment for the government because human resources and natural resources are already available. The results of the dedication show that the values of local wisdom in the development of the Sugiwaras creative village in Palembang City are contained in organizational principles. There are three main organizational principles, namely voluntary and open membership, democratic management, and independence. Criteria for educational tourism in creative villages include attractiveness, accessibility, public facilities and tourism facilities, community empowerment, and marketing or promotion. Of the five criteria for educational tourism in creative villages, only two have been running optimally, namely tourist attraction and community empowerment, while the other three criteria are still experiencing problems.*

### Abstrak

Kawasan kampung kreatif kecamatan Sugih Waras kecamatan Talang Jambe kota Palembang memiliki potensi wisata edukasi yang sangat potensial untuk dikembangkan. Desa ini memiliki karakteristik alam yang menarik dan kehidupan sosial budaya yang unik. Potensi tersebut harus didorong dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat. Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat. Pengembangan wisata edukasi merupakan investasi jangka panjang dan potensial bagi pemerintah karena sumber daya manusia dan sumber daya alam sudah tersedia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan kampung kreatif Sugiwaras Kota Palembang terkandung dalam prinsip-prinsip organisasi. Ada tiga prinsip utama organisasi, yaitu keanggotaan sukarela dan terbuka, manajemen demokratis, dan kemandirian. Kriteria wisata edukasi di desa kreatif meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan sarana wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi. Dari lima kriteria wisata edukasi di desa kreatif, hanya dua yang berjalan optimal, yaitu daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan tiga kriteria lainnya masih mengalami kendala.

**Kata Kunci:** Pengelolaan pariwisata, kearifan lokal, desa percontohan.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin majunya peradaban manusia penghuni di dunia ini, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, telah mendorong pesatnya perkembangan industri pariwisata keseluruh belahan dunia. Semakin hari dunia yang dahulu terasa sangat luas dan tak terbayangkan (Sofjan Assauri, 2015), kini seolah-olah merupakan sebuah desa besar (*Big Village*) (Suryadana, 2015), dimana semua peristiwa atau kejadian disemua penjuru dunia dalam hitungan jam saja sudah dapat diketahui. Batas-batas sebuah negara seolah-olah sudah tidak ada lagi, pertemuan antar budaya semakin meningkat frekwensinya, sehingga dapat dipastikan *Transculturation* terjadi dengan sangat mudah, tentu saja dengan membawa berbagai dampak/pengaruh, baik yang sifatnya positif maupun yang negatif. Dan kita bangsa Indonesia sebagai bagian dari komunitas dunia tidak akan dapat membendungnya. Dengan demikian, sudah waktunya kita harus bersiap diri memperkuat ketahanan budaya bangsa, agar dapat tetap maju dan berkembang dengan jatidiri dan kepribadian Indonesia. Apa yang saat ini dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Politeknik Darussalam sebagai pelaksana kegiatan tridharma pada Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, sudah sangat tepat, yaitu mengadakan diskusi yang bertemakan “Pengelolaan Warisan Budaya untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Kreatif Sugih Waras Kota Palembang“. Sebagai suatu usaha untuk memperkokoh ketahanan budaya nasional kita.

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi (Glueck, 2014). Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Purwanto, 2022). Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam

pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival seperti festival budaya visit musi.

Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa. BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.

Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Palembang dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka. Kampung Wisata Edukatif Sugi Waras menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat kreatif yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Pengembangan Kampung Wisata dilatar belakangi oleh beberapa tujuan. Tujuan pertama ialah kebutuhan akan konsep destinasi wisata yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya, yakni setiap desa harus memiliki produk unggulan, dan tujuan kedua melalui produk unggulan dari tiap wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai usaha peningkatan perekomian untuk kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan Desa Wisata, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek langsung mengenai organisasi Kelompok Sadar Wisata. Selain itu, untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Pengelolaan Objek wisata, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan berupa workshop pada hari kedua kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi tentang pengelolaan Pengelolaan Wisata berbasis kearifan lokal.

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Langkah 3 : Peserta berlatih untuk berorganisasi, tata cara bermusyawarah serta bagaimana memilih dan memilah unit bisnis yang mendatangkan keuntungan.

Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan dalam pengelolaan Obyek wisata, pemilihan unit bisnis yang sesuai, serta peluang pasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Langkah 5 : Hasil Pelatihan dievaluasi secara bersama dan dianalisa mana yang masih kurang.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan pengelolaan Desa Wisata yang dilaksanakan di Kampung Kreatif Sugih Waras Kota Palembang telah berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 30 orang masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari terhitung sejak tanggal 30 – 31 Oktober 2022. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan, hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan semua peserta mengikuti dengan baik.

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang terus dikembangkan dan dijadikan gagasan utama sebagai arah pembangunan di Kota Palembang. Hal tersebut dapat diketahui dari visi Kota Palembang dan julukan Palembang emas dan Palembang Darussalam. Sebagai sebuah sektor unggulan, pariwisata telah menjadi sektor yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan kepariwisataan di Kota Palembang.

Kampung Kreatif Sugiwaras merupakan salah satu wisata edukasi yang berada di Kecamatan Talang Jambe dan memiliki potensi yang berbeda, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi kampung krearif ialah Desa Wisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Berbasis masyarakat dan kearifan lokal diartikan sebagai pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas warga masyarakat dan budaya yang berkembang secara arif dan bijaksana yang berlaku di masyarakat.

Bentuk dari kegiatan pariwisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal tersebut ialah pengembangan wisata edukasi kampung kreatif Sugiwaras yang didukung berbagai faktor seperti sumber daya manusia, pertanian, home industri kerajinan peralatan rumah tangga berupa ukiran dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi kampung Sugi Waras. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Madiistriyanto, 2013).

Kampung Wisata Sugiwaras merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh POKDARWIS, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat Desa Sugiwaras, yang sebagian besar bermata pencaharian petani. Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Palembang dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka Kampung Wisata Sugiwaras menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat ekonomis yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Generasi milenial, digitalisasi, dan pandemi, memicu fenomena tripple distruption, yang

merubah secara mendasar peta industri pariwisata. Dari wisata buatan kembali ke alam, dari International menjadi domestik, dari mass menjadi less, dari *leisure needs* menjadi *survival needs*. Lokasi Kampung Kreatif di Desa Sugiwaras Kota Palembang lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau para wisatawan, yaitu terletak di dekat Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Kota Palembang. Disamping itu juga di perbatasan antara Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, hal ini merupakan lokasi yang sangat menguntungkan dari segi banyaknya orang yang lalu lalang baik untuk keperluan masyarakat sendiri dalam hal mengurus sesuatu ke Kota Palembang atau juga kunjungan masyarakat ke Kabupaten Banyuasin yang lewat jalan menuju Kampung Wisata Edukasi Sugihwarah.

Faktor keterlibatan pemerintah akan banyak mempengaruhi pengelolaan desa yang ramah lingkungan, maupun kegiatan-kegiatan ekonomi desa yang dapat mendorong terjadinya atraksi untuk wisatawan. Begitu pula "partisipasi masyarakat" mempengaruhi upaya-upaya meminimalkan lenyapnya budaya setempat. Dengan demikian dari kelima ciri-ciri Desa Wisata yang diinginkan, faktor-faktor yang perlu dicermati lebih jauh adalah: (1) Partisipasi masyarakat; (2) Keterlibatan pemerintah. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata: (1) Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk; (2) Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. Dalam pelaksanaannya seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar (*learning*) dari masyarakat (*hosts*) kepada wisatawan (*guests*), sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan (*rewarding*) kepada nilai-nilai lokal yang masih dianut oleh komunitas setempat. Wisatawan yang datang ke desa wisata itu akan dapat menikmati alam perdesaan yang masih 192 bersih dan merasakan hidup disuasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk, tidur dikamar yang sederhana tapi bersih dan sehat, makanan tradisional merupakan hidangan utama yang hendak disajikan selama di desa wisata, wisatawan merasakan adanya kepuasan karena adanya penyambutan, dan pelayanan dari penduduk desa tersebut (Rahmawati, 2019). Ada dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yakni pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata dan Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa pembahasan secara diskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa Junrejo Kotabatu dilakukan oleh masyarakat dengan kelompok masyarakat sendiri yang tergabung dalam pokdarwis. Pokdarwis adalah singkatan dari kelompok sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat Kampung Sugiwaras, yang sebagian besar bermata pencaharian petani. Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Palembang dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka.

Pengembangan kearifan lokal, tentu saja sangat penting untuk diperhatikan, karena pada dasarnya kita yang hidup dewasa ini adalah produk dari masa lalu. Kebudayaan Palembang yang kita kenal dewasa ini, terbukti memiliki berbagai nilai luhur yang bersifat khas dan khusus, dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini memberikan makna bahwa dalam pergaulan antar budaya dimasa lalu masyarakat telah memiliki lokal genius/ kearifan lokal yang dapat melahirkan kekhasan budaya Palembang sendiri. Kearifan-kearifan lokal inilah yang perlu kita kembangkan kembali masa kini dan masa yang akan datang, agar kita dapat maju setara dengan bangsa lain, akan tetapi tetap dapat bertahan dengan identitas budaya asli yaitu budaya Palembang.



**Gambar 1.** Gerbang Masuk Kampung Kreatif Sugiwaras



**Gambar 2.** Kerajinan Ukir di Kampung Sugiwaras



**Gambar 3.** Kunjungan Walikota Palembang di Kampung Kreatif Sugiwaras

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-beasanya diucapkan kepada POKDARWIS Kampung Sugiwaras, Kecamatan Talang Jambe Kota Palembang, karena telah terselenggaranya kerja sama Pengabdian Kepada Masyarakat pada Bidang Pengembangan Pariwisata dengan mengangkat kearifan lokal. Diharapkan kerja sama ini akan bermanfaat untuk kedua belah pihak, dan untuk kedepannya akan sangat bermanfaat untuk kegiatan pengenalan dan promosi kampung kreatif desa Sugiwaras bagi wisatawan. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Darussalam yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar di Politeknik Darussalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Glueck, W. F. & J. L. R. (2014). *Manajemen Strategies dan Kebijakan Perusahaan* (1st ed.). Erlangga.
- Madiistriyanto, H. (2013). *Strategi Pemasaran Produk Wisata* (Asep Rachmatullah (ed.); 1st ed.). Indigo Media. [http://repository.upi-yai.ac.id/240/1/strategi\\_pemasaran\\_produk\\_wisata.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/240/1/strategi_pemasaran_produk_wisata.pdf)
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *JURNAL PARIWISATA DARUSSALAM*, 1(2).
- Rahmawati, A. N. (2019). *Strategi Pemasaran Hotel* (1st ed.). Rieneka Cipta.
- Sofjan Assauri. (2015). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep, dan Strategi)* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadana, M. L. dan O. V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (1st ed.). Alfabeta.